

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Transportasi adalah faktor inti di aktivitas bangsa dan dalam menanam integritas bangsa. Pengembangan dalam segala bidang, transportasi sebagai pendukung sektor dalam mewujudkan objek pembangunan nasional di seluruh wilayah Indonesia (Kementerian Perhubungan, 2017). Penyelenggaraan transportasi dari tahun ke tahun mengalami perubahan, sesuai dengan perubahan tersebut seingkali menjumpai permasalahan yang sekiranya mengganggu keselamatan, kelancaran, keamanan dan kenyamanan lingkungan kerja yang berhubungan langsung dengan transportasi. Lalu lintas adalah salah satu sarana korespondensi area lokal yang mengasumsikan bagian penting dalam mempercepat pergantian peristiwa kita lakukan. Karena dengan lalu lintas ini memudahkan orang-orang pada umumnya untuk mencapai untuk melakukan untuk kepuasan dan kelancaran perkembangan ekonomi. Pada kasus ini merupakan Salah satu persoalan pada transportasi yakni kecelakaan lalu lintas (PT.Panthera Biru Indonesia, 2020).

Pentingnya transportasi tersebut tercermin pada semakin meningkatnya kebutuhan akan jasa angkutan bagi mobiltas orang serta barang dari dan ke seluruh pelosok tanah air, bahkan dari dan ke luar negeri. Disamping itu transportasi juga berperan sebagai penunjang, pendorong, dan penggerak bagi pertumbuhan daerah yang berpotensi, namun belum berkembang, dalam upaya peningkatan dan pemerataan pembangunan serta hasil-hasilnya (Enggarsasi, 2017). Perkembangan keuangan juga, populasi yang sangat besar menyebabkan gerakan yang diperluas untuk memenuhi kebutuhan yang jelas juga membangun persyaratan untuk cara pengangkutan, baik perorangan maupun umum. Kecelakaan kendaraan angkutan baru-baru ini sangat sering terjadi dan menyebabkan banyak kemalangan. Karena kecelakaan kendaraan yang berdampak ke kantor-kantor publik dan munculnya korban yang meninggal. Kondisi lalu lintas yang menjadi lebih kompleks dengan ini jumlah kendaraan bermotor, baik roda dua maupun roda empat ataupun kendaraan angkutan secara langsung atau tidak langsung

berkontribusi dalam meningkatkan jumlah insiden kecelakaan lalu lintas. Dari kata Keselamatan, menunjuk atas proteksi terhadap pekerja maupun perusahaan agar terhindar dari bahaya yang mengakibatkan resiko kecelakaan (Evtiukov et al., 2018). Kecelakaan kerja merupakan suatu proses perencanaan lalu menuntun keadaan yang sangat berpotensi untuk terjadi kecelakaan kerja yang melalui standar prosedur keselamatan nan sebagai panutan dalam bekerja serta beroperasi dalam perusahaan, karena dampak dari kecelakaan, tidak hanya merugikan pekerja namun berdampak juga terhadap perusahaan secara langsung maupun tidak langsung.

Kecelakaan kerja seorang pengemudi umumnya suatu kecelakaan lalu lintas, Menurut (UU No. 22 Tahun 2009), kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa di jalan yang tidak terduga dan tidak sengaja melibatkan pada kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lainnya yang mengakibatkan korban manusia dan/atau kerugian harta benda. Kecelakaan lalu lintas jalan mengakibatkan kematian sekitar 1,3 juta orang di seluruh dunia setiap tahun dan meninggalkan antara 20 dan 50 juta orang dengan cedera non-fatal. Lebih dari setengah dari semua kematian dan cedera lalu lintas jalan melibatkan pengguna jalan yang rentan (Alexander Popov, 2021).

Direktur Utama PT Lookman Djaja Logistics Kyatmaja Lookman mengatakan kecelakaan kendaraan menyebabkan kerugian material dan non material. Untuk kerugian materi, angkanya sangat besar. Informasi mengenai Korlantas, kerugian disebabkan oleh kecelakaan di Indonesia menyentuh hingga 200 miliar rupiah. lalu terjadi 326 ribu lebih kasus kecelakaan kendaraan. 7,6% di antaranya merupakan angkutan barang (Kurniawan, 2021). Program Keselamatan dalam bertransportasi bertujuan untuk mengidentifikasi risiko dan mengendalikannya sedemikian rupa sehingga tidak aktif dan tidak menimbulkan kerugian. Oleh karena itu, tidak tepat jika program keselamatan bermaksud untuk menyusutkan angka kecelakaan. Adanya pengendalian unsur risiko, artinya kita memiliki standar keselamatan nan tinggi serta otomatis mengurangi potensi kecelakaan dalam proses bisnis (Sigit, 2020). Saat ini, persyaratan wajib untuk keselamatan operasional kendaraan jalan diklasifikasikan berdasarkan karakteristik keselamatan operasional, Itulah sebabnya semakin sering menjadi penting untuk mengevaluasi secara objektif karakteristik umum keselamatan kendaraan

jalan (Evtiukov et al., 2018).

Dalam penerapan system manajemen keselamatan sangat berhubungan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja yang meliputi, itu secara tegas dikaitkan dengan keamanan dan kesejahteraan yang mencakup konstruksi resmi, pengaturan, kewajiban, pelaksanaan, teknik, siklus dan aset yang diperlukan dalam pergantian peristiwa, pelaksanaan, pencapaian, penilaian dan dukungan. berkaitan dengan menanggulangi kecelakaan yang berhubungan dengan pelatihan kerja untuk menciptakan lingkungan kerja yang terlindungi, cakap serta bermanfaat (Bakar et al., 2008). Sistem Manajemen Keselamatan merupakan kerangka kerja yang digerakkan oleh empat komponen prinsip, yaitu Manusia (Sumber daya Manusia), Material (kantor dan yayasan), Metode (strategi), dan Uang (perencanaan). Sejalan dengan itu, sifat sistem manajemen keselamatan di setiap organisasi dan di setiap kantor administrasi adalah unik, bergantung pada sifat keempat komponen tersebut (Cheng & Liang, 2010).

Berdasarkan Studi kasus yang diteliti berlokasi pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Kabupaten Semarang. Salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang *agri-food* terbesar dan ter-integritas di Indonesia. Unit bisnis utama perusahaan ini yakni pembuatan pakan ternak, pembibitan ayam, pengolahan unggas serta pembudidayaan pertanian (Tryning Rahayu Setya, 2018). Organisasi ini menggabungkan bauran vertikal dan skala ekonomi. Ini menyiratkan bahwa organisasi menjabarkan hubungan besar antara tugas-tugas hulu hingga hilir Sistem Manajemen Keselamatan dengan Kesejahteraan hewan ternak. Maka penulis berencana melakukan penelitian dengan judul **“EVALUASI PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN PADA UNIT PENGANGKUTAN *HATCHERY* DI KABUPATEN SEMARANG (Studi kasus : PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Unit *Hatchery* Tenganan)”** untuk meninjau dan mengevaluasi penerapan sistem manajemen keselamatan pada oprasional kendaraan angkutan muatan di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Unit *Hatchery* Tenganan.

I.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang terjadi dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi Sistem manajemen keselamatan pada Perusahaan PT.

Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Unit *Hatchery* Tengeran ?

2. Bagaimana mengevaluasi penerapan sistem manajemen keselamatan pada perusahaan angkutan khususnya pada divisi unit pengangkutan *Hatchery*?
3. Bagaimana pengaruh sistem manajemen keselamatan terhadap mobilitas angkutan logistik di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Unit *Hatchery* Tengeran ?

I.3. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini digunakan agar pembahasan lebih di fokuskan pada permasalahan, Maka batasan masalah penelitian antara lain:

1. Lokasi Penelitian Di kecamatan tengeran ,Kabupaten semarang bertempat pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Unit *Hatchery* Tengeran.
2. Menfokuskan untuk mengevaluasi siklus penerapan sistem manajemen keselamatan pada Divisi Kendaraan Angkutan yang berada di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Unit *Hatchery* Tengeran.
3. Penelitian dilakukan dengan menggunakan Teknik Triangulasi dengan metode pengambilan data menggunakan Wawancara, Studi kepustakaan dan Observasi lapangan.
4. Penelitian yang di lakukan berfokus pada evaluasi dan menganalisa faktor yang mempengaruhi tingkat kualitas sistem manajemen keselamatan pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Unit *Hatchery* Tengeran.

I.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian ini bertujuan Untuk Mengevaluasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan angkutan logistik yang sesuai dengan PM 85 tahun 2018 pada armada angkutan logistik di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Unit *Hatchery* Tengeran.
2. Mengevaluasi permasalahan dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan pada armada angkutan logistik Di PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Unit *Hatchery* Tengeran.
3. Memberikan perbaikan dan meningkatkan kualitas penerapan Sistem Manajemen Keselamatan pada armada angkutan logistik di PT. Japfa

Comfeed Indonesia Tbk. Unit *Hatchery* Tenganan.

I.5. Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari Penelitian ini dengan judul "EVALUASI PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN PADA UNIT PENGANGKUTAN *HATCHERY* DI KABUPATEN SEMARANG (Studi kasus PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Unit *Hatchery* Tenganan)" Adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis.
Sebagai bahan referensi pertimbangan dan atau bisa ditingkatkan lebih mendalam terhadap perkembangan dalam bidang keselamatan transportasi khususnya dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan.
2. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan.
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana belajar di lingkungan Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terutama penerapan di lapangan.
3. Bagi perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
Memberi masukan terhadap Perusahaan terkait hasil evaluasi yang telah di dapatkan, supaya perusahaan bisa mempertimbangkan keputusan yang akan di ambil.

I.6. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi berdasarkan pedoman penulisan skripsi Politkenik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ Tegal) Tahun 2020 Revisi ke 3 (tiga) terdiri dari 5 bab dengan uraian sebagai berikut:

A. Bab I Pendahuluan

Berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, Batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

B. Bab II Tinjauan Pustaka.

Bab ini berisi teori-teori, peraturan perundangan dan pola pikir yang terkait dengan isi pembahasan sebagai landasan dan dasar pembahasan.

C. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang metode pelaksanaan penelitian dari tahap lokasi penelitian, bagan alir, teknik pengumpulan data, peralatan penelitian, teknik analisis data, dan jenis penelitian.

D. Bab IV Hasil Dan Pembahasan

Bab ini berisi hasil dan pembahasan mengenai evaluasi penerapan 10 elemen Sistem Manajemen Keselamatan pada PT. Japfa comfeed Indonesia Tbk. Unit *Hatchery* Tengeran.

E. Bab V Penutup

Dalam bab ini merupakan tahap akhir penulisan yang berisi tentang kesimpulan pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya serta memberikan saran-saran sebagai upaya dalam penyelesaian masalah atau kekurangan dalam hasil penelitian yang telah dilakukan.

F. Daftar Pustaka

Pada bab ini berisi sumber atau referensi yang digunakan oleh penulis untuk mendukung pelaksanaan penyusunan tugas akhir yang bisa berupa media cetak, media elektronik ataupun website.